



Volume 6, Nomor 1, Desember 2025

## JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055

### **Pemberdayaan Masyarakat Kampus Untuk Pelatihan Peraturan Dasar Mini Soccer**

**Muh. Said Hasan<sup>1</sup>, Ahmad Rum Bismar<sup>2</sup>, Muslim<sup>3</sup>, Reza Mahyuddin<sup>4</sup>, M.Imran Hasanuddin<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: said75hasan@unm.ac.id

#### **ABSTRAK INDONESIA**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan prestasi olahraga Mini soccer di Indonesia, yang salah satu penyebabnya adalah lemahnya pembinaan dan kurangnya perhatian pada perencanaan serta penerapan peraturan dasar permainan. Tujuan spesifik kegiatan ini adalah untuk memperoleh data empirik tentang sistem pelatihan peraturan dasar dalam pembinaan di masyarakat kampus dan menjangkau potensi/bibit pemain berbakat. Kegiatan dilaksanakan di Kota Makassar dengan khalayak sasaran utama masyarakat kampus. Metode yang digunakan meliputi Observasi, Diskusi dan Tanya Jawab untuk melihat kemampuan dasar mahasiswa, serta Pelatihan, Praktik, dan Demonstrasi teknik pelaksanaan secara sistematis kepada 30 mahasiswa. Materi pelatihan mencakup peraturan dasar Mini soccer, seperti jumlah pemain (5-7 orang), durasi pertandingan (20 menit), *out of bounds*, tendangan sudut, dan tendangan bebas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini mendapat perhatian yang sangat besar dari mahasiswa dan orang tua. Kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi mahasiswa yang terlibat karena dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mereka mengenai peraturan dasar bermain Mini soccer. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi wadah pembibitan untuk menggali potensi alam yang dimiliki oleh Masyarakat Kampus.

**Kata Kunci: Pemberdayaan, Pelatihan Peraturan Dasar Mini Soccer, Masyarakat Kampus.**

#### **ABSTRACT ENGLISH**

This community service activity aims to address the achievement gap in Mini Soccer in Indonesia, a key factor of which is weak coaching and a lack of attention to the planning and implementation of the game's basic rules. The specific objective of this activity was to obtain empirical data on the basic rules training system within the campus community and to identify potential talented players. The activity was conducted in Makassar, targeting the campus community. The methods used included observation, discussion, and Q&A to assess students' basic skills, as well as systematic training, practice, and demonstration of implementation techniques for 30 students. The training materials covered the basic rules of Mini Soccer, such as the number of players (5-7), match duration (20 minutes), out-of-bounds, corner kicks, and free kicks. The results showed that the training received significant attention from students and parents. This activity was particularly beneficial for the students involved, as it broadened their insight, knowledge, and experience regarding the basic rules of Mini Soccer. It is hoped that this activity will serve as a platform for exploring the natural potential of the campus community.

**Keywords: Empowerment, Mini Soccer Basic Rules Training, Campus Community.**

---

## **PENDAHULUAN**

Olahraga adalah bentuk kegiatan jasmani yang secara sengaja dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Kegiatan olahraga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua pihak kehidupan manusia, keadaan ini memberikan pengertian lebih spesifik tentang pelaksanaan olahraga yang dipengaruhi oleh aspek biologis, psikologis dan lingkungan dan sosial budaya. Keadaan demikian menjadi berolahraga masa kini menunjukkan peningkatan luar biasa. Negara-negara didunia saling berlomba mengembangkan olahraganya, yang dimaksud ini bukan hanya untuk mengembangkan prestasi belaka, akan tetapi lebih dari itu sebagai alat pemersatu bangsa-bangsa Indonesia sebagai negara yang berkembang juga memberikan perhatian terhadap bidang olahraga. Hal ini tersurat dalam ketetapan MPR dengan No. II/MPR/1993, yang berbunyi sebagai berikut :

Pembinaan olahraga sebagai alah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia diarahkan pada peningkatan kondisi fisik, mental dan rohani manusia Indonesia dalam upaya pembentukan watak dan kepribadian, disiplin, dan sportifitas serta pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya agar dapat meningkatkan citra bangsa dan kebanggaan nasional. Peningkatan prestasi olahraga perlu digalakkan melalui perencanaan dan pelaksanaan yang mantap dan terpadu serta dilakukan secara merata diseluruh wilayah tanah air, baik oleh pemerintah maupun peran serta masyarakat.

Berpangkal dari haluan negara tersebut, telah memberikan arahan bahwa pembangunan bangsa meliputi beberapa aspek kehidupan termasuk pula bidang olahraga. Pembangunan bidang olahraga ditujukan pada berbagai cabang olahraga yang lazim dipertandingkan, seperti Mini soccer. Mini soccer merupakan cabang olahraga yang populer bagi masyarakat Indonesia. Sebagian besar masyarakat Indonesia mengetahui dan gemar melakukan permainan ini. Namun kenyataan ini tidak memberikan jaminan terhadap peningkatan prestasi Mini soccer Indonesia. Seharusnya dengan jumlah penduduk yang besar dan dengan besarnya minat Mini soccer akan memberikan kontribusi yang lebih baik untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Jumlah penduduk yang besar merupakan modal dasar pembangunan, tetapi pada dasarnya masih terjadi kesenjangan dalam berprestasi pada permainan Mini soccer. Yahya ( 1998:8 ) melalui uraiannya mengungkapkan tentang sumber kesenjangan antara harapan dan kenyataan prestasi olahraga secara umum, sebagai berikut: "sumber utama

dari kesenjangan itu ialah meningkatnya aspirasi masyarakat olahraga untuk mencapai prestasi. disatu pihak, sementara kemampuan pembinaan yang terdapat dikalangan top-top organisasi sangat terbatas". Uraian tersebut diatas menekankan bahwa pembinaan olahraga dalam masa kini sangat memegang peranan penting. Apabila pembinaan tidak dilaksanakan, maka dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan olahraga didaerah itu atau pada top organisasi . pokok-pokok pembinaan olahraga yang dapat melahirkan permasalahan pokok dalam pembinaan olahraga khusus pada permainan Mini soccer, adalah adanya ketimpangan sumber daya, lemahnya manajemen kurangnya investasi ilmiah dan hambatan budaya.

Pembinaan olahraga membutuhkan kemampuan professional. hal itu, bukan hanya dalam pengertian para pembina harus menumpahkan sebagian besar waktunya itu mengelola waktunya. Tetapi harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan olahraga modern. Diantara beberapa aspek manajemen yang lemah dalam pembinaan olahraga adalah perencanaan, disamping aspek lainnya seperti koordinasi , supervise dan evaluasi. Sebagai akibat perencanaan, pembinaan yang kurang mantap memberi dampak yang negatif, sehingga terjadi kesimpangsiuran. Hal ini menimbulkan banyak sumber daya yang dikonsumsi oleh berbagai kegiatan, tetapi tidak mengarah pada pencapaian tujuan pembinaan. Salah satu masalah yang paling rumit dalam kerangka pembinaan olahraga ialah masih kurang memanfaatkan sikap secara ilmiah. Bahkan sering kali latihan diselenggarakan berdasarkan kajian-kajian yang tidak tertentu. Terkecuali opini atau pengetahuan lainnya yang tidak teruji secara sistematis. Kurangnya konsep, teori bahkan penerapan dalam kondisi pembinaan olahraga disebabkan para pembina kebanyakan tidak memperoleh pendidikan atau latihan khusus untuk menguasai system pembinaan. Sementara sebagai teori masih membutuhkan pengujian lebih lanjut.

Keberadaan pembinaan olahraga Mini soccer dapat dilihat dari permasalahan, penerapan peraturan dasar permainan, pembibitan dan peningkatan prestasi. Ketiga pembinaan olahraga Mini soccer merupakan langkah yang perlu dijalankan untuk menjaga kelangsungan pembinaan, diawali dengan pelatihan /pembibitan mulai pada usia dini, permasalahan, maikudnya agar olahraga Mini soccer diketahui dan digemari oleh masyarakat untuk mendapatkan pengembangan dan perhatian yang positif.

Konsep pembibitan usia dini ialah keinginan mencapai prestasi yang tinggi. Melalui usia dini merupakan wadah dalam pengembangan yang dapat menjadi aset di

dalam mengadakan pembibitan olahraga Mini soccer. Pembinaan yang dapat ditempuh didalam pembibitan adalah melalui pelatihan peraturan pelatihan dasar mini soccer di tengah masyarakat khususnya masyarakat kampus secara kontinu dan pemilihan beberapa masyarakat yang berbakat untuk dibina lebih lanjut. Penjelasan diatas merupakan suatu konsep pembinaan yang ditinjau dari dimensi pembibitan melalui pelatihan pelatihan peraturan dasar permainan mini soccer. oleh karena sifat holistic dari ilmu olahraga dan keterbatasan yang dimiliki, maka sebagai wujud dari pengabdian kami, ditujukan kepada masyarakat kampus untuk mengikuti pelatihan peraturan dasar permainan Mini soccer. Sebagai perwujudan pembinaan dan pembibitan untuk menggali potensi alam yang dimiliki oleh Masyarakat Kampus.

a) Tujuan Kegiatan

Untuk lebih terarah dari persoalan yang ada dirumusan masalah, maka perlu satu tujuan. Tujuan dalam kegiatan ini adalah:

1. Untuk memperoleh data empirik tentang system pelatihan peraturan dasar dalam pembinaan di masyarakat kampus
2. Untuk mencari bibit potensi yang dimiliki oleh masyarakat
3. Untuk memonitoring dan menjaring mahasiswa yang berpotensi/berbakat.

Dari pemecahan masalah, maka manfaat kegiatan ini adalah sebagai berikut:

4. Memberikan informasi kepada pengurus Mini soccer, agar selalu memperhatikan pembinaan Mini soccer melalui upaya pembibitan.
5. Sebagai gambaran keadaan pihak-pihak yang berkompeten pada cabang olahraga Mini soccer tentang system pengelolaan dan pelatihan peraturan dasar untuk pembinaan usia dini.
6. Sebagai bahan informasi bagi pembina dan pelatih dalam menentukan bahan yg mendasari untuk membekali terutama pelatihan tentan peraturan dasar dalam permainan mini soccer.
7. Diarahkan agar dapat menguasai Peraturan dasar bermain Mini soccer secara lengkap dan terarah.
8. Sebagai pedoman PSSI untuk membina calon pemain yang potensial dalam pembangunan prestasi yang optimal.

Olahraga Mini soccer merupakan suatu bentuk permainan bola besar dengan melibatkan pola-pola gerak tertentu yang banyak memanfaatkan kemampuan tungkai.

Permainan Mini soccer juga dapat menggunakan berbagai anggota tubuh kecuali lengan, terkecuali penjaga gawang.

Midgley ( 2000:176 ) dalam bukunya mengungkapkan pengertian tentang Mini soccer atau soccer adalah: “ Merupakan pertandingan bola yang dimainkan dua regu masing-masing lima orang, sasaran pertandingan ini adalah memasukkan bola kedalam gawang lawan dan pemenangnya adalah pemasuk bola terbanyak.

Sarumpet ( 1991:7 ) melalui penjelasan dalam bukunya menggambarkan pengertian tentang permainan Mini soccer, sebagai berikut:

Mini soccer merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain, yang lazim disebut keseblasan. Masing-masing regu atau keseblasan berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya kedalam gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Di dalam usaha-usaha untuk memasukkan atau mencetak gol an mempertahankan untut tidak kemasukan bola serta ada peraturan-peraturan permainan yang setiap pemain harus metaati.

Bentuk permainan Mini soccer banyak mendapat perhatian dari masyarakat, sebab memiliki karakteristik tertentu yaitu mengolah bola dengan menggunakan kaki dan melibatkan banyak orang. Bentuk olahraga Mini soccer bukanlah permainan yang mudah, tetapi membutuhkan pengolahan gerak yang universal. Aksi individu haruslah diikuti dengan kerjasama tim yang baik, sebab Mini soccer dimainkan oleh banyak orang.

Daya tarik pertandingan Mini soccer terletak pada segi penguasaan teknik yang ditampilkan kedua keseblasan yang bertanding. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Luxbacher 2004:35 ) sebagai berikut:

Meskipun tidak ada cabang olahraga yang demikian kompleks seperti Mini soccer, sehingga untuk dapat bermain dibutuhkan penguasaan yang bermacam-macam teknik sehingga kemampuan para pemain yang terbatas disegi teknik ikut memainkan peranan. Hal ini menyebabkan pertandingan tidak tampak menarik.

Dalam permainan Mini soccer dikenal banyak tekni dasar yang bias digunakan dan merupakan hal yang penting yang harus dimiliki setiap pemain Mini soccer. Teknik permainan Mini soccer adalah suatau gerak teknik yang dimainkan untuk memainkan bola disertai gerak tubuh. Muhtar ( 1999:27 ) mengemukakan bahwa: “ Teknik Mini soccer adalah cara pengolahan bola ataupun pengolahan gerak tubuh dalam bermain “. Sedangkan Rani ( 1992:15 ) mengemukakan bahwa; “ teknik Mini soccer adalah semua gerak dengan

atau tanpa bola yang diperlukan dalam mengembangkan prestasi maksimal dega tenaga masimal “. Selanjutnya Riola ( 2000:40 ) menyatakan bahwa:

- a. teknik Mini soccer selalu berkembang menuju kesempurnaan tidak tetap untuk selama-lamanya. Teknik yang baik membantu mencapai kecepatan maksimal.
- b. Teknik Mini soccer berkembang seuai dengan berkembang kekuatan, kecepatan, stamina, tugas-tugas atau fungsi fisik lainnya.
- c. Teknik Mini soccer tergantung sifat-sifat istimewa individu.

Untuk dapat bermain dengan baik, terlebih dahulu harus menguasai teknik dasar pada permainan Mini soccer. Karena tanpa menguasai hal tersebut permainan bahkan kurang menarik dan membosankan. Pada dasarnya keterampilan teknik dasar per,mainan Mini soccer terdiri dari teknik dengan bola dan teknik tanpa bola. Riola ( 2000:33-34 ) membedakan beberapa teknik dalam permainan Mini soccer sebagai berikut:

Teknik tanpa bola yaitu lari, lompat, gerak tipu dan posisi bertahan. Sedangkan teknik dengan bola meliputi dengan menendang, menyetop, membawa bola, menyundul bola, lemparan kedalam, penjaga gawang dan gerak tipu.

Pembinaan olahraga Mini soccer sebagai suatu usaha yang universal dan sangat ditentukan pada bebrapa hal, bagaimana yang diuraikan diatas. Perlu disadari bahwa pembinaan Mini soccer dalam kelompok usia, mulai dari usia emas sampai usia senior merupakan bagian yang tidak terpisahkan pembinaan terpadu dan berjenjang untuk menghasilkan permainan handal dan membentuk tim tangguh semua kelompok usia, mulai dari tim local dampai tim nasional. Oleh karena itu, proses pembinaan Mini soccer harus memperhatikan:

#### a. Pembinaan Pelatihan

##### 1. Pelatih

Pelatih merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seorang atlit atau tim dalam pemain prestasi. Razak ( 2003:95 ) mengemiukakan bahwa:

Pelatih adalah suatu profesi seseorang untuk mengembangkan potensi orang lain agar mencapai kemampuan maksimal. Disini pelatih sifatnya membimbing atlit dengan kelebihan dan keterbatasannya, pelatih merupakan profesi yang memerklukan psikologis dan moral. Sehingga tugas pelatih jauh lebih luas dan lebih kompleks dari sekedar melatih dilapangan saja.

Selanjutnya dekskripsi tentang pelatih menurut Dwije Winoto ( 2001:5 ) bahwa:

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Karena pelatihan adalah proses, pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar ukuran profesional yang ada. Salah satu standar profesi menentukan pelayanan bahwa pelayan harus diberikan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmu dibidang tersebut. Jadi penting sekali bagi pelatih bagi konsumen aktif penelitian yang dihasilkan oleh ilmuan olahraga. Untuk mengoptimalkan penampilan, menjalin keselamatan, dan menaikkan Kesejahteraan olahragawan.

Para pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru dan mengubah praktek pelatihannya. Perubahan semacam ini apat terjadinya hanya apabila pelatih: (1) memiliki pemahaman atas prinsip-prinsip yangmaam engenal masing-masing bidang yang relevan, dan (2) dengan teratur mencari pengetahuan baru dalam biang olahraga. Pelatih tidak perlu menjadi ilmuan alam arti sesungguhnya, tetapi untuk menjadi yang professional, pelatih harus menjadi konsumen aktif informasi ilmiah dan penerapannya.

## **METODE**

Adapun teknik pengumpulam data yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

### a. Metode observasi

Metode observasi adalah pelaksanaan, pengamatan langsung di kampus oleh team untuk mengumpulkan data langsung yang diperoleh dari obyek agar dapat memperoleh jawaban data/lengkap.

### b. Metode Diskusi & Tanya jawab

Metode ini dilakukan untuk melihat kemampuan dasar masing-masing mahasiswa yg di libatkan pada kegiatan pelatihan peraturan dasar Mini soccer yg di adakan di kota Makassar.

### c. Metode Pelatihan, Praktek dan Domenstrasi tehnik Pelaksanaan

metode yang di gunakan yaitu melatih mahasiswa, membimbing secara sistematis. Diharapkan bahwa mahasiswa yang dilibatkan akan memiliki skill yang baik dan benar.



Gambar: Pelaksanaan PKM

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan Peraturan dasar yang dilakukan pada mahasiswa tentang Mini soccer di kota makassar dengan jumlah peserta 30 mahasiswa berdasarkan penilaian sebagai berikut :

Bahan Mater Peraturan Lapangan Mini Soccer meliputi :

Untuk memastikan kelancaran permainan dan keselamatan pemain, lapangan mini soccer memiliki beberapa peraturan khusus yang harus diikuti. Berikut adalah peraturan umum yang berlaku di lapangan mini soccer:

1. Jumlah Pemain: Biasanya, setiap tim terdiri dari 5-7 pemain, termasuk penjaga gawang. Jumlah pemain dapat disesuaikan tergantung pada ukuran lapangan dan kesepakatan antar tim.
2. Durasi Pertandingan: Pertandingan lapangan mini soccer umumnya memiliki durasi 2 x 20 menit dengan istirahat singkat di antara kedua babak.
3. Out of Bounds: Jika bola keluar dari batas lapangan, permainan dihentikan dan dilanjutkan dengan tendangan dari tempat yang sesuai.
4. Tendangan Sudut: Tendangan sudut diberikan kepada tim yang tidak bertanggung jawab atas bola keluar dari batas lapangan.
5. Tendangan Bebas: Tendangan bebas diberikan sebagai hukuman untuk pelanggaran tertentu, seperti handball atau tackling kasar.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan peraturan dasar Mini Soccer bagi masyarakat kampus di Kota Makassar menunjukkan respons yang sangat positif dan menghasilkan peningkatan pengetahuan serta keterampilan dasar mahasiswa terkait permainan Mini

Soccer. Kegiatan yang melibatkan 30 mahasiswa ini diawali dengan observasi kemampuan dasar peserta, dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, serta pelatihan praktik yang mencakup pengenalan peraturan lapangan, teknik dasar, dan demonstrasi pelaksanaan pertandingan. Hasil dari proses pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mampu memahami konsep permainan Mini Soccer, termasuk jumlah pemain ideal (5-7 orang), durasi pertandingan, ketentuan bola keluar lapangan, tendangan sudut, dan tendangan bebas.

Respons peserta selama kegiatan sangat antusias. Mahasiswa menunjukkan ketertarikan tinggi yang ditunjukkan melalui interaksi aktif seperti bertanya, mencoba gerakan, serta melakukan simulasi pertandingan. Selain itu, banyak mahasiswa lain yang menonton dan ikut memberikan dukungan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memperkuat motivasi peserta. Pada tahap praktik, mahasiswa mampu menerapkan materi yang diberikan instruktur secara sistematis sehingga membantu memperbaiki teknik dalam menerima, mengoper, dan mengolah bola sesuai peraturan standar Mini Soccer.

Tidak hanya mahasiswa, kegiatan ini juga mendapat perhatian dari orang tua yang berharap pelatihan serupa dilakukan secara berkelanjutan atau bahkan secara privat untuk membantu pengembangan potensi anak dalam bidang olahraga Mini Soccer. Hal ini menegaskan bahwa program pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan wawasan peserta, tetapi juga pada tumbuhnya minat masyarakat terhadap pembinaan olahraga usia dini berbasis aturan permainan yang benar.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan tiga temuan utama:

- a. Peningkatan Pengetahuan – seluruh mahasiswa memperoleh pemahaman baru mengenai peraturan dasar Mini Soccer yang sebelumnya belum pernah dipelajari secara formal.
- b. Peningkatan Keterampilan Dasar – pelaksanaan praktik menghasilkan kemampuan dasar yang lebih terarah, terutama dalam memahami posisi, aturan, serta teknik permainan.
- c. Antusiasme Tinggi dan Potensi Pembibitan – kegiatan ini membuka peluang untuk menemukan mahasiswa berbakat yang berpotensi dikembangkan sebagai bibit pemain Mini Soccer.

Dengan demikian, program pelatihan ini berhasil menjadi sarana pemberdayaan masyarakat kampus melalui peningkatan wawasan, pengalaman, dan keterampilan dasar

dalam Mini Soccer serta memberikan dasar empirik bagi pembinaan olahraga yang lebih terarah di lingkungan kampus.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan peraturan dasar Mini Soccer bagi masyarakat kampus menunjukkan peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa terkait permainan Mini Soccer. Berdasarkan hasil pelaksanaan, mahasiswa menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi, baik dalam sesi teori maupun praktik. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif, keterlibatan dalam praktik teknik dasar, serta interaksi dinamis antara instruktur dan peserta. Tingginya perhatian mahasiswa dan orang tua terhadap kegiatan ini menandakan bahwa Mini Soccer memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai aktivitas pembinaan berbasis kampus. Temuan kegiatan juga memperlihatkan bahwa mahasiswa yang sebelumnya minim pengetahuan tentang aturan dasar Mini Soccer menjadi lebih memahami struktur permainan, termasuk jumlah pemain, durasi pertandingan, serta ketentuan bola keluar lapangan, tendangan bebas, dan tendangan sudut.

Dari sisi keterampilan, pelatihan teknik dasar seperti kontrol bola, passing, dan positioning memberikan dampak positif terhadap kesiapan mahasiswa untuk mengikuti pertandingan Mini Soccer secara benar dan aman. Pendekatan pelatihan yang menggabungkan observasi, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung membantu mahasiswa memahami aturan permainan sekaligus mengaplikasikannya secara sistematis. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran motorik yang menekankan pentingnya latihan berulang dalam penguasaan keterampilan gerak. Kegiatan ini juga menjadi sarana awal untuk menjangkau mahasiswa berbakat yang berpotensi menjadi bibit pemain Mini Soccer, sejalan dengan tujuan pembibitan olahraga usia dini maupun tingkat kampus.

Temuan pengabdian ini menguatkan hasil-hasil pengabdian sebelumnya yang menekankan efektivitas pelatihan olahraga berbasis praktik. Pertama, penelitian Riola et al. (2015) menunjukkan bahwa olahraga sepak bola rekreasional mampu meningkatkan kesehatan fisik dan koordinasi tubuh, sehingga pelatihan teknik dasar seperti Mini Soccer sangat relevan bagi pembinaan mahasiswa. Kedua, Susworo & Saryono (2012) mengungkapkan bahwa keterampilan teknik dasar sepak bola dapat ditingkatkan melalui pelatihan terstruktur berbasis gerak spesifik yang berulang, mendukung temuan

bahwa mahasiswa membutuhkan praktik langsung untuk memahami teknik dasar permainan. Ketiga, laporan pengabdian oleh Khairuddin (2020) menemukan bahwa edukasi peraturan dan teknik permainan sepak bola pada siswa SMA meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan dalam penerapan aturan permainan, mirip dengan hasil yang ditemukan pada mahasiswa dalam kegiatan ini. Keempat, Ardi (2015) membuktikan bahwa pelatihan passing-receiving melalui pola berpindah secara signifikan meningkatkan ketepatan passing pemain muda, relevan dengan pelatihan Mini Soccer yang membutuhkan pola gerak dasar sepak bola. Kelima, Damanik & Lubis (2025) melalui program senam Zumba menunjukkan bahwa pembinaan berbasis praktik langsung sangat efektif meningkatkan keterlibatan peserta dan membangun budaya aktivitas fisik rutin—paralel dengan tingginya partisipasi mahasiswa dalam pelatihan Mini Soccer.

Konsistensi temuan dari berbagai studi tersebut menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pemahaman aturan merupakan elemen fundamental dalam pengembangan keterampilan olahraga. Pada konteks kegiatan ini, pelatihan Mini Soccer bukan hanya meningkatkan wawasan peserta tentang permainan, tetapi juga memperkuat karakter seperti sportivitas, kerja sama tim, ketangguhan fisik, dan kemampuan mengambil keputusan cepat di lapangan. Pelibatan aktif mahasiswa dalam suasana kompetitif yang sehat juga berkontribusi pada pembinaan mental dan sosial mahasiswa sebagai bagian dari tujuan pendidikan jasmani di perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif baik pada peningkatan pengetahuan maupun kemampuan dasar Mini Soccer, serta membuka peluang pembinaan lanjutan yang lebih profesional. Temuan kegiatan juga memperkuat urgensi pembinaan olahraga yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat kampus dalam mendukung pengembangan prestasi olahraga modern.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka dapat kami kemukakan kesimpulan sebagai berikut: a) Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Pelaksanaan pelatihan peraturan dasar ini, mendapat perhatian yang sangat besar bagi mahasiswa di kota makassar, ini terlihat pada pelaksanaan pelatihan banyak mahasiswa yang menontong, banyak yang tertawa ketika terjadi banyak

kesalahan, banyak juga yang teriak, mengejek dan juga sesekali ikut mempraktekkan apa yang di instruksikan oleh instruktur pelatih, b) Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelaksanaan pelatihan peraturan dasar ini, mendapat perhatian yang sangat besar pada orang tua mahasiswa, bahkan ada yang menyampaikan kepada kami untuk dilakukan privat khusus pada anaknya, supaya anaknya bisa menjadi atlit yang memahami peraturan dasar permainan dengan baik, c) Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelaksanaan pelatihan peraturan dasar ini, sangat bermanfaat khususnya bagi mahasiswa yan terlibat karena melalui kegiatan ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalamannya. Pelatihan semacam ini sangat jarang dilakukan, mengingat pelatihan semacam ini hanya bisa kita dapatkan bila kita masuk ke sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Susworo D.M, dan Saryono. 2012. *Tes Keterampilan Dasar Bermain Mini soccer*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Anas Sudijono. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Anto. 2006. *Dasar-Dasar Permainan Mini soccer (Sesuai Deng Fifa)*. Jakarta. Generasi Cerdas
- Ardi, P. (2015). Pengaruh latihan passing receiving pos berpindah terhadap ketepatan ground passing pemain S tahun 2015 (Skripsi). Universitas Negeri Medan.
- Ardi, P. 2015. "Pengaruh Latihan *Passing Receiving* Pos Berpindah Terhadap Ketepatan *Ground Passing* Pemain S Tahun 2015". *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Nege
- Damanik, A. M., & Lubis, H. Y. (2025). Pengaruh senam Zumba terhadap penurunan kadar lemak pada tubuh di Klub Jantung Sehat Yayasan Jantung Indonesia. *Edukatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.55081/edukatif.v2i1.5005>
- Jaya. 2008. *Mini soccer Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-Tips*. Yogyakarta : Pustaka Timur
- Khairuddin. (2020). Pelatihan teknik dasar dan peraturan sepak bola bagi siswa SMA sebagai upaya meningkatkan pemahaman permainan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 77–84.
- Riola, Milanović, Z., Sporiš, G., Weston, M., & Krstrup, P. (2015). Health benefits of recreational soccer: a systematic review and meta-analysis. *British Journal of Sports Medicine*, 49(19), 1234–1240.
- Riola, Milanović, Z., Sporiš, G., Weston, M., & Krstrup, P. (2015). Health benefits of recreational soccer: A systematic review and meta-analysis. *British Journal of Sports Medicine*, 49(19), 1234–1240.
- Susworo, A. D. M., & Saryono. (2012). *Tes keterampilan dasar bermain Mini Soccer*. FIK-UNY.
- Tenang. 2008. *Mahir Bermain Mini soccer Dilengkapi Teknik Bermain*. Bandung : Mizan Media Utama